

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi. Proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni kompetensi yang harus dicapai dalam ikhtiar pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya keberhasilan sangat tergantung kepada pelaksanaan yang dilakukan oleh guru.

Pembelajaran IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan penekanan pembelajaran salingtemas (IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri No. 106224 di Kerapuh T.A 2013/2014 ternyata kesulitan dan kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran IPA masih saja terjadi. belum diperoleh hasil yang optimal khususnya materi

gaya dan gerak. Dari 35 orang siswa kelas IV ternyata 22 orang siswa (62,8%) memperoleh nilai di bawah 60 (Tidak Tuntas) dan 13 orang siswa (37,14%) memperoleh nilai di atas 60 (Tuntas).

Namun, kenyataannya pada saat ini siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah, khususnya pada materi gaya dan gerak. Berdasarkan fakta yang dihadapi peneliti ketika PPL hasil belajar IPA materi gaya dan gerak masih rendah, hal ini diduga karena pembelajaran IPA materi gaya dan gerak merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari siswa sehingga respon dari siswa tidak terlalu menggembarakan yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang bersikap pasif selama pelajaran ipa berlangsung hal ini yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa khususnya pelajaran IPA.

Hal ini terjadi karena metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional dan tidak bervariasi. Metode yang dapat mengaktifkan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis sangat diharapkan. Metode pembelajaran yang mendukung kegiatan keterampilan proses kurang diminati dan dianggap merepotkan. Metode ceramah bukan satu-satunya metode pembelajaran, akan tetapi guru masih cenderung berpegang pada metode konvensional ini. Kegiatan pembelajaran IPA yang diterapkan guru masih didominasi.

Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas menyebabkan suasana kelas tidak kondusif. Banyak siswa terlihat bercerita dengan teman sebangku saat guru menjelaskan pelajaran. Terkadang siswa yang awalnya memiliki motivasi untuk mengikuti pelajaran pun terpengaruh oleh teman yang lain. Siswa asyik sendiri dengan kegiatan yang ia sukai di kursinya tanpa menghiraukan materi yang disampaikan guru di depan kelas. Sering kali

penjelasan guru terputus akibat usaha guru menertibkan siswa-siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru.

Siswa menjadi tidak fokus dan mengalami kejenuhan dan cenderung mengantuk dalam proses pembelajaran di kelas. Itu dikarenakan rasa bosan yang ada pada diri siswa. Pada saat proses pembelajaran hendaknya guru harus kreatif mungkin menggunakan metode pembelajaran, media, dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga rasa bosan yang ada pada diri masing-masing siswa itu hilang pada saat penyampaian materi pelajaran dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Guru juga tidak menggunakan media atau alat peraga sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi kepada siswa. Akibatnya, siswa terkadang sulit untuk memahami konsep yang diberikan guru. Materi pelajaran yang disampaikan guru tanpa menggunakan media membuat pembelajaran menjadi sulit dipahami siswa. Pembelajaran sering diakhiri dengan menugaskan siswa mencatat materi pelajaran di buku tulis dan pemberian tugas dari buku paket pegangan siswa. Padahal bagi anak usia SD, belajar yang perlu ditekankan adalah melalui pengalaman langsung, terutama pada mata pelajaran IPA. Pengalaman langsung akan membuat pengetahuan yang mereka dapat lebih bertahan lama di otak mereka daripada mendengarkan ceramah dari guru.

Dengan adanya media dalam proses penyampaian materi adalah untuk membuat proses belajar mengajar semakin menarik, siswa melihat bukti nyata tentang materi yang dijelaskan, dan dengan adanya media juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini membutuhkan perlunya diadakan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dengan memperbaiki cara atau metode mengajar diharapkan dapat menanggulangi masalah di atas. Sebagai alternatif pemecahan masalah di atas, metode yang dapat digunakan yaitu metode demonstrasi.

Dengan mengajukan metode demonstrasi, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep IPA, untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya. Untuk menunjang pembelajaran IPA ini maka dapat menggunakan metode demonstrasi. Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu.

Dengan demikian para siswa diajak untuk dapat melihat, mendengar bahkan meraba sekaligus dalam proses belajar mengajar yang berhubungan dengan hasil belajar. Hasil mencerminkan keluasan, kedalaman, dan kompleksitas kurikulum dinyatakan dengan kata kerja yang dapat diukur dengan berbagai teknik penilaian. Tujuan pokok penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperhatikan cara melakukan sesuatu untuk proses terjadinya sesuatu. Penerapan metode mengajar demonstrasi dalam proses pembelajaran gaya dan gerak pada mata pelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar telah sesuai dengan petunjuk kurikulum. Hal ini dikarenakan materi gaya dan gerak memerlukan pengertian dan pemahaman yang lebih konkrit oleh siswa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri No.106224 Di Kerapuh T.A 2013/ 2014”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional dan tidak bervariasi.

3. Siswa menjadi tidak fokus dan mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya kemampuan guru untuk mengelola kelas, sehingga kelas tidak kondusif pada saat berlangsungnya proses pembelajaran IPA.
5. Kurangnya kesadaran guru untuk menggunakan media maupun alat peraga pada proses pembelajaran.

### **1.3 Batasan Masalah**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada “ Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak pada siswa di kelas IV SD Negeri No.106224 di Kerapuh T.A 2013/ 2014”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Gaya dan Gerak pada siswa di kelas IV SD Negeri No.106224 di Kerapuh T.A 2013/ 2014”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk “Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi Gaya dan Gerak pada siswa di kelas IV SD Negeri No.106224 di Kerapuh T.A 2013/ 2014”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Bagi Siswa

Siswa menjadi lebih termotivasi belajar dalam mata pelajaran IPA. Dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan. Untuk meningkatkan hasil belajar terutama materi Gaya dan Gerak.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menggunakan metode pengajaran demonstrasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

c. Manfaat bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi dalam melakukan tindakan kelas berikutnya dimasa yang akan datang.